

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *M.leprae* dapat ditemukan pada air sebesar 22/90 (24%) dan tanah sebesar 4/90 (4%) di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur.
2. Tidak ada hubungan antara eksistensi *M.leprae* pada air dan tanah dengan keberadaan penderita kusta di daerah tersebut.

Selain itu juga dapat ditarik beberapa kesimpulan tambahan, yaitu :

1. Ada perbedaan bermakna antara eksistensi *M.leprae* yang ditemukan pada air dan pada tanah di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur.
2. Tidak ada perbedaan bermakna antara eksistensi *M.leprae* yang ditemukan pada air di rumah penderita di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur dengan adanya tipe penderita (MB/PB) dan status pengobatan penderita (RFT/sedang pengobatan).
3. Ada perbedaan bermakna antara eksistensi *M.leprae* yang ditemukan pada air di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur pada desa Brengkok (daerah dataran tinggi/daerah pertanian) dan pada desa Sedayu lawas (daerah tanah datar tepi pantai).
4. Tidak ada perbedaan bermakna antara eksistensi *M.leprae* yang ditemukan pada tanah di daerah endemis kusta Lamongan Jawa Timur pada desa Brengkok (daerah dataran tinggi/daerah pertanian) dan pada desa Sedayu lawas (daerah tanah datar tepi pantai).

7.2 Saran

7.2.1 Bagi peneliti

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui eksistensi *M.leprae* di lingkungan dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

7.2.2 Bagi pengelola program dan masyarakat

Penemuan kasus dan deteksi kusta dini tetap diperlukan secara aktif untuk memutus daur transmisi kusta ke lingkungan sebagai upaya eliminasi kusta, selain itu untuk memperhatikan faktor lingkungan sebagai salah satu faktor resiko yang berperan dalam penularan kusta.

Masyarakat dan pengelola program hendaknya juga memperhatikan faktor hygiene, baik lingkungan maupun pribadi untuk memutus daur penularan *M.leprae* di daerah endemis kusta.